

# SINTAKSIS DAN BAHASA FIGURATIF DALAM PUISI GUGUR KARYA W.S. RENDRA

**Maria Faradita Mutia Kharismanti<sup>1</sup>, Qori'aina Salsabila<sup>2</sup>,  
Nilna Munasania<sup>3</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Semarang

[mariafaradita08@students.unnes.ac.id](mailto:mariafaradita08@students.unnes.ac.id),

[qorriainasalsabila001@students.unnes.ac.id](mailto:qorriainasalsabila001@students.unnes.ac.id),

[nilnamunasania@students.unnes.ac.id](mailto:nilnamunasania@students.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [aseppyu@mai.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mai.unnes.ac.id)<sup>4</sup>



## ABSTRAK

Puisi Gugur berisi mengenai perjuangan pahlawan Indonesia di tanah Ambarawa. Pahlawan Indonesia rela mati demi memperjuangkannya. Puisi merupakan interpretasi penyair terhadap kehidupan. Sintaksis dalam puisi berisi mengenai struktur sintaksis dan bahas figuratif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji unsur sintaksis dan menganalisis bahasa figuratif puisi “Gugur” W.S Rendra. Metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif, subjek penelitian, yakni naskah puisi “Gugur”, diambil dari kumpulan puisi W.S Rendra. Sumber data naskah puisi “Gugur”, dengan dianalisis oleh peneliti. Analisis puisi melihat contoh yang dipilih berdasarkan kesepakatan kelompok. Pengelompokan data dilakukan dengan teknik mencatat. Hasil analisis menyatakan adanya unsur sintaksis dan bahasa figuratif puisi “Gugur” karya W.S. Rendra yang saling berhubungan. Manfaat dari analisis ini agar bisa menambah wawasan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar mengetahui unsur sintaksis dan bahasa figuratif puisi serta dapat menjadi sub pembahasan dan contoh pembelajaran dalam buku sintaksis bahasa Indonesia.

**Kata Kunci :** *Bahasa Figuratif, Sintaksis, Gugur, Puisi, Bahasa Indonesia*

## PENDAHULUAN

Manusia dikatakan sebagai makhluk yang saling membutuhkan, yang artinya manusia membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia berinteraksi dengan manusia lain, menggunakan bahasa untuk berbicara dengan sesamanya. Menurut (Darsana, 2017) bahasa merupakan pengetahuan eksistensial mengenai bentuk hidup manusia, sehingga mudah dideskripsikan. Penggunaan bahasa yang manusia lakukan tentunya memiliki tuntutan agar dapat berbahasa dengan baik dan benar. Dalam (Munajah, 2019) kemampuan berbahasa seseorang yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa Indonesia adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, menurut (Purwo et a., 2018) keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu menyimak (*listening ski*), berbicara (*speaking ski*), membaca (*reading ski*), dan menulis (*writing ski*). Salah satu hal penting dalam menguasai bahasa adalah menulis. Menurut (Asep Purwo Yudi Utomo, Haryadi, Zufa Fahmy, 2019) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan proses latihan yang rutin untuk mencapai kepiawaiannya. Dengan menulis manusia dapat menuangkan ide yang dapat menjadikan sebuah karya yaitu karya sastra.

Karya sastra pada hakekatnya adalah pengejawantahan kehidupan, Hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya (Istiqomah et a., 2014). Menurut pendapat (Ayuningtiyas, 2019) karya sastra bisa saja dianggap sebagai kekuatan fiktif dan imajinatif untuk dapat secara langsung menangkap bangunan sosial secara langsung. Salah satu bentuk karya yang menarik untuk dikaji yaitu puisi. Puisi termasuk salah satu bentuk karya sastra, kehadiran sebuah puisi merupakan pernyataan seorang penyair pernyataan itu berisi penggambaran batinnya sebagai Hasil proses kreatif terhadap objek seni (Sukifli & Marwati, 2016). Dengan demikian, menulis puisi pada hakikatnya adalah mengungkapkan pikiran dan pikiran sesuai dengan penggambaran hidup masing-masing orang.

Dalam kegiatan menulis puisi tentunya terdapat kaidah-kaidah berbahasa yang harus diperhatikan. Aspek yang ada dalam teks puisi dapat meekat pada kajian struktur bahasa, mulai dari ide sebuah kata, pengembangan ekspresi, jaannya tindakan kondisi, hingga membuat kalimat yang ayak. Menurut (Ariyadi & Utomo, 2020) analisis kesalahan

berbahasa merupakan cara peneliti mendapatkan keSalahan berbahasa meauai pengumpulan data keseuruhan dengan penggunaan teori-teori terdahuu yang telah ada sebeumnya. Dalam mengkaji karya sastra puisi harus memperhatikan tatanan bahasa yang digunakan pengarang dalam menulis karyanya. Struktur dalam bahasa tersusun atas struktur sintaksis.

Berdasarkan penelitian terkait analisis sintaksis dan bahasa figuratif puisi yang dilakukan sebeumnya oleh peneliti, maka penelitian yang telah kami lakukan saat ini digunakan untuk menyempurnakan penelitian yang sebeumnya. Penelitian mengenai analisis sintaksis dan bahasa figuratif diantaranya, penelitian oleh (Haim et a., 2021) yang berjudul Sintaksis dan Bahasa Figuratif Puisi “Ibu di Atas Debu” W.S Rendra. Penelitian tersebut menunjukkan adanya keSalahan sintaksis dan terdapat adanya bahasa figuratif puisi. Hasil penelitian tentang Sintaksis dan Bahasa Figuratif dalam Puisi Gugur Karya W.S. Rendra menunjukkan adanya kesalahan sintaksis dan adanya bahasa figuratif. Analisis yang peneliti lakukan memiliki tujuan agar dapat mengerti makna yang tersirat didalam puisi, menjeaskan struktur sintaksis yang terkandung dalam puisi, serta adanya bahasa figuratif puisi ‘Gugur’ W.S. Rendra.

Dalam penulisan artike ini tentu saja juga penulis berharap agar dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Hasil dari analisis ini bisa memberikan pedoman terkait struktur sintaksis dan bahasa figuratif, serta modifikasi materi yang baru secara lebih efektif dan efisien, agar memiliki manfaat untuk penelitian yang akan mendatang. Penelitian ini dapatdijadikan sebagai bahan atau pedoman dalam praktik analisis sintaksis dan bahasa figuratif yang berkaitan dengan fungsi dan kategorinya terutama dalam karya sastra puisi ataupun karya sastra lainnya. Penelitian ini layak dilakukan untuk mengetahui struktur sintaksis dan bahasa figuratif serta reevansinya dengan pembelajaran sastra oleh mahasiswa, sebagai sumber belajar mahasiswa. Pembelajaran tentang sintaksis dan bahasa figuratif bisa dijadikan mahasiswa sebagai pedoman apabila mengerti maksud puisi secara kompleks.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut (Mu’awanah & Utomo, 2020) pendekatan deskriptif merupakan

pendekatan dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan deskriptif memiliki arti cara mengatasi permasalahan yang diteliti dengan menggambarkan keadaan yang dianalisis oleh peneliti. Pengetahuan dasar peneliti berasal dari materi, mengenai unsur sintaksis dan bahasa figuratif dalam puisi “Gugur”. Subjek penelitian ini adalah teks puisi “Gugur” karya Rendra. Variabel penelitian yaitu puisi “Gugur” dengan adanya unsur sintaksis yang menjadi objek kajian.

Analisis ini menggunakan data primer, yakni teks puisi “Gugur”, karya W.S. Rendra. Data sekunder didapatkan dengan mencari referensi di internet, dan materi dari data analisis primer. Pengambilan contoh dalam analisis menggunakan purposive sampling. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Maharani & Bernard, 2018). Oleh sebab itu, contoh yang diteliti hanya puisi “Gugur”, karya W.S. Rendra. Penggunaan contoh sesuai dengan tingkat kematangan yang diinginkan. Penulis melakukan kajian secara langsung mengenai unsur sintaksis dan bahasa figuratif puisi.

Pengumpulan data menentukan hasil penelitian karena dalam penelitian kualitas penelitian yang menentukan peneliti. Penguasaan konsep struktur sintaksis dan bahasa figuratif disesuaikan dengan penelitian yang akan dikaji. Untuk mendapatkan data dilakukan dengan kegiatan pengumpulan data, seleksi data, mencatat data, serta pemberian revisi. Apabila data sudah terkumpul tahap selanjutnya melakukan analisis data yang diperoleh dengan mencatat dan diuraikan mengenai struktur sintaksis dan bahasa figuratif puisi “Gugur”, karya W.S. Rendra secara menyeluruh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Puisi dapat memotivasi para pencinta tulisan terutama para pembaca yang tertarik untuk mengetahui arti dari makna tersirat dari suatu puisi melalui analisis (Nuru et al., 2019). Berdasarkan data yang telah dianalisis tentang sintaksis dan bahasa figuratif yang terkandung dalam puisi ‘Gugur’ karya W.S. Rendra. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

adanya struktur sintaksis yang terkandung dalam puisi ‘Gugur’ serta ditemukannya adanya bahasa figuratif puisi. Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat temuan beberapa struktur sintaksis, paraphrase puisi dan bahasa figuratif yang diperoleh Hasil penelitian sebagai berikut :

### 1. Parafrase Puisi

Puisi ‘Gugur’ berisi perjuangan pahlawan Indonesia di tanah Ambarawa. Menurut (Syarifudin, 2020) puisi adalah suatu karya sastra yang memiliki ungkapan dan pemikiran, biasanya puisi disampaikan dengan bahasa yang indah. Kata Merangkak sebagai gambaran pendalaman makna ekstensial. Makna ekstensial yang terkandung dalam puisi ‘Gugur’ menggambarkan tentang pahlawan yang memiliki kondisi yang parah, dan tak berdaya. Penyair sangat merasakan kesengsaraan yang dialaminya. Dari sinilah pembaca puisi ‘Gugur’ mampu mengerti dan membayangkan sesuai dengan penggambaran yang ada dalam isi puisi. (Pradopo, 1991) berpendapat bahwa wujud puisi sebagai struktur yang bermakna tidak dapat dipisahkan dari sifat puisi karya seni yang fungsi esetiknya dominan. Unsur-unsur puisi itu hanya bersifat estetis atau bernilai seni bila unsur-unsur tersebut bermakna.

Fungsi puisi yang utama adalah sarana bagi penyair untuk menyampaikan perasaan dan pikiran pembaca kepada kenyataan dan menolongnya mengambil keputusan (Hikmat et al., 2005). Rendra berkata “Nanti sekali waktu/seorang cucuku/akan menancapkan bajak/di bumi tempatku berkubur/kemudian akan ditanamnya benih/dan tumbuh dengan subur”. Dalam kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa bumi akan tumbuh kembali karena adanya generasi penerus yang akan menhidupkan kembali bangsa, nampak sekali berupa sindirian penyair terhadap penjajah tentang kondisi kehidupan yang akan datang. Kemudian pada bait “Bumi yang menyusui kita/dengan mataairnya/Bumi kita adalah tempat panutan yang sah/Bumi kita adalah kehormatan/Bumi kita adalah jiwa dari jiwa/Ia adalah bumi nenek moyang/Ia adalah bumi waris yang sekarang/Ia adalah bumiwaris yang akan datang”. Penyair memberi simbol bahwa bumi memang perlu diperjuangkan untuk kehidupan

yang akan mendatang. Penyair juga menyampaikan bait seperti “Bagai harimau tua/susah payah maut menjeratnya/Matanya bagai saga/menatap musuh pergi dari kotanya.” Bait tersebut mengandung makna bahwa pahlawan berusaha menghadapi semua rintangan demi membela tanah airnya.

Puisi `Gugur` pada bait “Ia merangkak/di atas bumi yang dicintainya/Tiada kuasa lagi menegak/Telah ia lepaskan dengan gemilang/pelot terakhir dari bedilnya/Ke dada musuh yang merebut kotanya/Ia merangkak/di atas bumi yang dicintainya/Ia sudah tua/luka-luka di badannya”. Bait tersebut memperlihatkan sesuatu yang menonjol atau dapat dilihat secara langsung. D lanjut dengan bait “Orang tua itu kembali berkata/ihatah, hari telah fajar!/Wahai bumi yang indah,/kita akan berpeukan buat seama-amanya!/Nanti sekali waktu/seorang cucuku akan menacapkan bajak/di bumi tempatku berkubur/kemudian akan ditanamnya benih dan tumbuh dengan subur/Maka ia pun berkata /Aangkah gemburnya tanah di sini!”. Penganan bait tersebut termasuk dalam imajinasi pengarang meauvi sentuhan.

Kata ‘Ia’, digunakan beberapa kai , maksud kata ia diartikan sebagai sebagai pahwanan Indonesia yang tak kena eah memperjuangkan bangsa meskipun usianya sudah senja. Kemudian kata merangkak, maut dan menutup mata mengandung arti urutan peristiwa yang dialami pada masa itu. W.S. Rendra sebagai penyair tidak hanya mengambil kisah yang terjadi, tetapi agar pembaca merasakan kepedihan serta penderitaan yang dialami mereka, WS. Rendra memang mempunyai kellebihan dalam berbagai macam fibrasi dan diwujudkannya dalam bentuk moral.

Puisi `Gugur` merupakan Salah satu kejadian yang memang benar adanya serta terdapat hubungan sosial manusia dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

## 2. Analisis Struktur Sintaksis

Menurut (Setiawan, 2016) bahwa sintaksis merupakan ilmu yang mempeajari hubungan antara kata atau frase atau Klausa atau kalimat yang satu dengan yang lain atau tegasnya mempeajari seuk

beuk frase, Klausa, kalimat, dan wacana. Dalam Hasil analisis puisi ‘Gugur’ terdapat struktur sintaksis yang terkandung dalam puisi ‘Gugur’ sebagai berikut :

**a. Kata**

Kata merupakan satuan bahasa yang mempunyai arti atau satu pengertian (Noor & Qomariyah, 2019). Di dalam puisi ini terdapat banyak kata dan berjumlah kurang lebih nya sekitar 55 baris jadi kira-kira bisa mencakup 500 < kata. Adapun disini terbagi menjadi beberapa jenis kata sebagaiberikut:

1) Kata Kiasan

Kiasan atau disebut juga gaya bahasa, merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa dalam bentuk perbandingan atau perumpamaan (Sardani & Indriani, 2018). Penggunaan kata kiasan dalam puisi Gugur mengenai pahlawan yang rea berkorban demi memperjuangkan Indonesia terutama di Tanah Ambarawa, dan mengikhaskan apabia mereka meningga karena sejatinya manusia akan kembali kepada penciptanya.

2) Kata Ulang

Redupikasi atau proses pengulangan iaah pengulangan bentuk, baik seuruh maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Maiti & Bidinger, 1981). Kata ulang dalam puisi gugur terdapat kata ia yang mengandung arti seorang pahlawan, kemudian ada kata merangkak, maut dan menutup mata yang dapat diartikan sebagai runtutan peristiwa yang terjadi pada saat itu.

3) Gabungan Kata

Dalam penggunaan gabungan kata, peneliti memperhatikan puisi Gugur menggunakan tipografi yang digunakan penulis cukup unik, tidak terikat oleh bait dan arik. Selain bait dan arik, pada puisi tersebut terdapat unsur non bahasa lain, tanda baca seperti: tanda seru (!), titik(.), titik dua(:),petik(“) dan (-). Ini terlihat pada bait berikut, Maka ia pun berkata :

1. Alangkah gemburnya tanah di sini!"

2. Tempat penulisan puisi “Gugur” tidak cantumkan.
  3. Waktu Penulisan puisi yang berjudul Gugur tidak dicantumkan.
  4. Niai niai yang terkandung
- 4) Kata Sandang

Menurut (Pancabudi, 2016) kata sandang atau artike adalah kata yang mendampingi kata benda atau yang membatasi makna jumlah orang atau benda. Kata sandang yang digunakan dalam puisi ‘Gugur’ tidak ditemukan, hanya ada kata “Ia”.

#### **b. Frasa**

Frasa merupakan satuan gramatika sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang hanya mengisi satu fungsi sintaksis pada suatu kalimat (D. A. W. C. Putri & Utomo, 2020). Frasa dalam puisi ‘Gugur’ terdiri dari atas kurang lebihnya sekitar 28 yang jeas menggambarkan hubungan maupun kecocokan antar kata yang satu dengan yang lainnya.

#### **c. Klausa**

Klausa adalah sama dengan pengertian kalimat sederhana, yaitu kalimat yang sekurang- kurangnya terdiri atas satu subjek dan satu predikat (R. Putri, 2020). Klausa yang dipakai dalam puisi ‘Gugur’ sudah jeas menerangkan runtutan kejadian dalam puisi Gugur, dimana seorang pahlawan dalam keadaan tidak berdaya tetap bertahan untuk meawan penjajah pada masa itu.

#### **d. Kalimat**

(Wijaya, 2021) berpendapat bahwa Salah satu kajian sintaksis adalah kalimat. Menurut (Wardani & Utomo, 2021) kalimat adalah satuan bahasa yang secara reatif berdiri sendiri, mempunyai poa intonasi fina, dan baik secara aktua maupun potensia terdiri atas Klausa. Dalam pemiihan kalimat puisi Gugur, W.S. Rendra seaku penulis sangat cekatan dalam pemiihan katanya, ha ini dapat dilihat dari stuktur kata yang

digunakan terikat satu sama lain sehingga dapat menarik pembaca untuk membaca dan memahami isi puisi tersebut.

### 3. Wujud Bahasa Figuratif dalam puisi Gugur

Bahasa figuratif dapat diartikan sebagai bahasa yang unik karena memiliki makna tersendiri yaitu makna kias atau konotatif bukan makna denotatif. Bahasa figuratif ialah cara yang digunakan penulis dalam memanfaatkan penggunaan bahasa untuk mendapatkan estetika dengan menggunakan kiasan yang mengisyaratkan pada makna harfiah. Menurut pendapat (Samhudi et al., 2017) Gaya bahasa adalah kemampuan penyampaian gagasan seseorang yang sangat berpengaruh dalam pemakaian kata, susunan kalimat, atau estetika kalimatnya. Penulis biasanya menggunakan bahasa yang bersusun dan itu disebut dengan bahasa figuratif dan bisa menjadikan puisi lebih prismatik yang artinya kaya akan makna. (Sodikin, 2014) berpendapat bahwa bahasa figuratif merupakan gambaran penulis atau pembicara dalam menguraikan sesuatu melalui perbandingan yang tidak biasa, supaya menarik perhatian, dan membuat sesuatu itu menjadi lebih jelas.

Bahasa figuratif dalam puisi Gugur terdapat dalam kalimat (1) Ia merangkak di atas bumi yang dicintainya (2) Ia merangkak di atas bumi yang dicintainya (3) Ia sudah tua (4) Ia menoaak (5) Ia merangkak di atas bumi yang dicintainya (6) ia berkata (7) Ia adalah bumi nenek moyang (8) Ia adalah bumi waris yang sekarang (9) Ia adalah bumi waris yang akan datang (10) Bumi yang menyusui kita dengan mata airnya (11) Bumi kita adalah tempat pautan yang sah (12) Bumi kita adalah kehormatan (13) Bumi kita adalah jiwa dari jiwa (14) Bumi berpeuh dan terbakar (15) Kita bukanlah anak jadah (16) kita akan berpeukan buat seama-amanya!

Pemanfaatan berbagai bahasa figuratif dalam puisi “Gugur” tidak hanya dari penggunaan bahasa sebaik-baiknya sehingga setiap bait dalam puisi terlihat hidup dan segar, dapat memberi kesan tersendiri kepada pembaca dan penulis. Jadi, dalam puisi “Gugur”, saling membentuk satu kesatuan utuh puisi. Dalam puisi “Gugur” bahasa figuratif digunakan saling teerusun antara kalimat satu dengan

kalimat lainnya. Kemudian kita bisa lihat, repetisi yang lebih spesifik terdapat pada nomor (1) sampai (16). Selanjutnya dalam puisi diatas, permissalan yang digunakan penulis untuk memahami arti dan membuat nada serta suasana sajak menjadi lebih jeas, sehingga dapat menambah gairah pembaca. Permissalan kata di dalam puisi cukup penting karena penyair menggunakan kata-kata dari kehidupan biasanya, karena terkadang kata yang dipakai masih kurang dapat dimengerti oleh pembaca

Ada beberapa perambangan, yaitu perambangan warna, benda, suasana, dan bunyi. Dalam puisi “Gugur” ada perambangan benda yaitu (Bagai harimau tua) dan (Matanya bagai saga). Penyair ingin menunjukan kepada pembaca perasaan yang dialami “Ia” dalam puisi tersebut. Pemanfaatan berbagai bahasa figuratif dalam puisi “Gugur” tidak hanya dari penggunaan bahasa, meaikan agar pembaca dan penulis dapat merasakan apa yang dirasakan pada saat peristiwa itu terjadi. Bahasa figuratif dapat dijadikan aat sebagai gambaran peristiwa dalam bentuk karya sastra. Memang benar bahasa figuratif dalam puisi Gugur saling membentuk kesatuan yang utuh.

Hasil penelitian ini ternyata sejan dengan Hasil penelitian terdahuu. Penelitian tersebut tentang sintaksis dan bahasa figuratif dalam puisi Ibu di Atas Debu W.S. Rendra karya Halim, Arifin Zaidin dab Haimah, A menemukan keSalahan penggunaan struktur sintaksis dan adanya bahasa figuratif dalam puisi. Sedangkan Hasil penelitian kami menunjukan bahwa terdapat terdapat 4 unsur sintaksis yang mendominasi bait dalam puisi tersebut. Jenis unsur sintaksis tersebut antara lain, kata, terdapat 28 kalimat yang menggunakan unsur frasa, unsur Klausa digunakan sebagai penggambaran kronologi kisah dalam puisi ‘Gugur’ dan adanya unsur kalimat yang memiliki keterkaitan satu sama lain serta adanya bahasa figuratif dalam puisi Gugur.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada puisi ‘Gugur’ terdapat 4 unsur sintaksis yang

mendominasi bait dalam puisi tersebut. Jenis unsur sintaksis tersebut antara lain, kata, terdapat 28 kalimat yang menggunakan unsur frasa, unsur Klausa digunakan sebagai penggambaran kronologi kisah dalam puisi 'Gugur' dan adanya unsur kalimat yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Di dalam puisi 'Gugur' terdapat unsur kata yang terdiri dari kata kiasan, kata ulang, gabungan kata, kata depan dan kata sandang. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa unsur kata kiasan dapat menggambarkan tentang seorang pejuang yang keadaannya sangat memperhatikan serta keadaannya sekarat tak berdaya. Didalam kata ulang terdapat 4 kata yang mendominasi puisi serta adanya gabungan kata terdiri atas 4 kalimat, terdapat pua kata depan Ia yang diulang sampai 11 kai serta tidak ditemukannya penggunaan kata sandang. Dalam Hasil analisis puisi 'Gugur' terdapat pua Hasil parafrase puisi, teks puisi, dan bahasa figuratif. Dengan adanya Hasil penelitian ini, penulis percaya bahwa para pembaca setelah membaca, dan mempeajari seuruh item dalam penelitian ini dapat memahami maksud yang terkandung dalam puisi 'Gugur'. Selain itu, penulis percaya bahwa bait dalam puisi terlihat hidup dan segar, sehingga dapat menggerakkan perasaan baik penyairnya maupun pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis KeSalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Eite Poitik di saat Covid-19. *Jurna Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Asep Purwo Yudi Utomo, Haryadi, Zufa Fahmy, A. I. (2019). KeSalahan Bahasa pada Manuskrip Artike Mahasiswa di Jurna Sastra IndonesNo Tite. *Jurna Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <http://journa.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Ayuningtiyas, R. (2019). Reasi Kuasa Dalam Nove Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi : Kajian Teori Miche Foucaut. *Saraswati*, 1(1), 73–86. <https://doi.org/10.30742/sv.v1i1.657>
- Darsana, I. N. (2017). *Fungsi Bahasa (Suatu Kajian Aksiologis)*. 1–8.
- Haim, P., Arifin Zaidin, M., & Haimah, A. (2021). Sintaksis dan Bahasa Figuratif Puisi “Ibu di Atas Debu” W.S Rendra. *Jurna Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(2), 446–454. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1303>
- Hikmat, A., Puspitasari, N. A., & Hidayatuah, S. (2005). Kajian Puisi. *Kajian Puisi*, 20.
- Istiqomah, N., Doyin, M., Bahasa, J., Bahasa, F., & Semarang, U. N. (2014). Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Nove Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *Jurna Sastra Indonesia*, 3(1), 1–9.
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi ingkaran. *JPMI (Jurna Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p819-826>
- Maiti, & Bidinger. (1981). Redupikasi Dalam Buku Peajaran Bahasa Indonesia Keas X Sekoah Menengah Atas (Sma). *Journa of Chemica Information and Modeing*, 53(9), 1689–1699.
- Mu’awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meningga Di Wuhan Pada Sauran Youtube Tribunnnews.Com. *Jurna Skripta*, 6(2), 72–80. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.868>

- Munajah, R. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia (Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar)*. 1–39.  
<http://info.triogi.ac.id/repository/assets/uploads/PGSD/f3d04-modu-konsep-dasar-bahasa-pembelajaran-bahasa.pdf>
- Noor, W. K., & Qomariyah, U. (2019). *Jurna Sastra Indonesia Impian*. 8(2), 103–110.
- Nuru, P., Putri, A., Puspitasari, T., & Permana, I. (2019). Anais Is Puisi Heri Isnaini “ Prangko ”. *Paroe*, 2, 365–370.  
<http://journa.ikipsiiwangi.ac.id/index.php/paroe/artice>
- Pancabudi. (2016). *Mengeompokkan Kata, Bentuk Kata, Ungkapan, dan Kalimat Berdasarkan Keas Kata dan Makna Kata A. Keas Kata*. 1–7.
- Pradopo, R. D. (1991). Pemahaman puisi Indonesia modern. *Humaniora*.  
<https://journa.ugm.ac.id/jurna-humaniora/artice/view/2085>
- Putri, D. A. W. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). *Analisis Frasa Verba Pada Teks Berita Bbc*.  
*Com Masa Kampanye Dimulai , Cara Tatap Muka Tetap*. 7(September 2019).
- Putri, R. (2020). *Islamic Manuscript of linguistics and Humanity (IMAH) UPT Pengembangan Bahasa UIN Imam Bonjo Padang STRUKTUR KLAUSA DASAR BAHASA INDONESIA DALAM SURAT KABAR REPUBIKA*. 2(1).  
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurna/index.php/imah>
- Samhudi, O., Effendy, C., & Syam, C. (2017). Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stistika. *Jurna Pendidikan dan Pembelajaran Khatuistina*, 6(12), 6.  
<https://jurna.untan.ac.id/index.php/jpdpb/artice/view/23107>
- Sardani, R., & Indriani, S. (2018). Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Berita Industri pada Media Digita Repubika dan Media Indonesia. *Jurna Basis*, 5(1), 55–64.
- Setiawan. (2016). Analisis KeSalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Keas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagearan Yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Pancaran*, 5(3), 25–36.  
<https://jurna.unej.ac.id/index.php/pancaran/artice/view/4047>

Sodikin. (2014). No

主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Tite. *UIN Maunana Maik Ibrahim*, 39(1), 1–15.

<http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/artice/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>

Sukifi, & Marwati. (2016). Kemampuan Menuis Puisi Siswa Keas Viii Smp Negeri Satu Atap 3 anggikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurna Bastra*, 1(1), 1–22.

Syarifudin, A. (2020). No

主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Tite. 2507(February), 1–9.

Wardani, R. P., & Utomo, A. P. Y. (2021). ANALISIS FUNGSI, PERAN, DAN KATEGORI SINTAKSIS PADA OPINI “VAKSIN COVID 19 PENAHAN RESESI” OLEH SARMAN SIMANJORANG DALAM KORAN SUARA MERDEKA (The Anaysis of Function, Roe, and Synthactic Catagories of “Covid 19 Recession Resistant Vaccine” by Sarman Sim. *Jurna ingko : Jurna Kebahasaan dan Kesastraan*, 3(1), 2686–2700.

<https://doi.org/10.26499/j.v3i1.80>

Wijaya, Y. D. (2021). *WIDYA ACCARYA : Jurna Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra Vo 12 No 2 , Oktober 2021 P ISSN : 2085-0018 E-ISSN : 2722-8339 Avaiabe Onine at <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/> index Penggunaan Googe Cassroom dan Zoom Meeting . 12(2), 288–305.*